Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 32579-32586

INTERNALISASI AKHLAK AMANAH DALAM KONTEN CERAMAH UST KHALID BASALAMAH DI YOU TUBE

Zalfaa Adhwaa Tsaabitah[1], Ibnu Rozali[2], Tiara Afriani[3], Devita Syaharani[4], ElsyaRisti5, Elmiyanti6

[1,2,3,4,5,6]**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Corresponding email: zalfaatsaabitah898@gmail.com, ibnu_rozali_uin@radenfatah.ac.id, Afrianitiara583@gmail.com, , syaharanidevita891@gmail.com, ecae31001@gmail.com, ristielmiyanti917@mail.com

Published: Juni , 2026

ABSTRACT

This study examines the internalization of the moral value of trustworthiness (amanah) in the YouTube sermons of Khalid Basalamah. The background of this study is based on the importance of applying the value of amanah in daily life, especially in the digital era which is filled with moral challenges and the rapid spread of information. This study aims to understand the concept of amanah and the ways in which the value of trustworthiness is conveyed in the sermons. The method used in this research is a literature review with a qualitative descriptive approach. Data were obtained from YouTube sermon transcripts, books, journals, scientific artides, and various references related to the moral value of amanah from an Islamic perspective. The findings indicate that amanah is defined as being trustworthy, responsible, and capable of maintaining entrusted duties and obligations properly. In Ustadz Khalid Basalamah's sermons, it is explained that amanah is one of the obligatory traits of the prophets, especially Prophet Muhammad shallallahu'alaihi wa sallam, who serves as the main role model for Muslims. The sermons internalize the value of amanah through the exemplary character of the Prophet, the importance of fulfilling responsibilities, keeping promises, and avoiding betrayal. Therefore, Ustadz Khalid Basalamah's sermons on YouTube contribute to shaping trustworthy character and increasing moral awareness in modern society.

Keywords: Internalization of Moral Values, Trustworthiness (Amanah), Islamic Sermon, YouTube

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji internalisasi akhlak amanah dalam ceramah Khalid Basalamah di YouTube. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penerapan sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era digital yang penuh dengan tantangan moral dan penyebaran informasi yang cepat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep amanah serta bentuk penyampaian nilai amanah dalam ceramah tersebut. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari transkrip ceramah YouTube, buku, jurnal, artikel ilmiah, dan berbagai referensi yang berkaitan dengan akhlak amanah dalam perspektif Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa amanah dimaknai sebagai sikap dapat dipercaya, bertanggung jawab, serta mampu menjaga titipan dan kewajiban dengan baik. Dalam ceramah Ustadz Khalid Basalamah dijelaskan bahwa sifat amanah merupakan salah satu sifat wajib para nabi, khususnya Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wa sallam, yang menjadi teladan utama bagi umat Islam. Ceramah tersebut menanamkan nilai amanah melalui keteladanan Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam , pentingnya menjaga tanggung jawab, menepati janji, serta menjauhi sikap khianat. Dengan demikian, ceramah Ustadz Khalid Basalamah di YouTube memiliki kontribusi dalam membentuk karakter amanah dan meningkatkan kesadaran moral masyarakat di era modern

Kata kunci: Internalisasi Akhlak, Amanah, Ceramah Islam, YouTube

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan salah satu ajaran penting dalam Islam yang berfungsi sebagai pedoman perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah SWT, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk. Dalam Islam, akhlak menjadi dasar pembentukan kepribadian seorang muslim agar memiliki perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, akhlak memiliki peranan penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan bermoral. Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wa sallam diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia, sehingga setiap muslim dianjurkan untuk meneladani sifat dan perilaku beliau dalam kehidupan sehari-hari

Perkembangan media digital saat ini juga mendorong munculnya dakwah melalui berbagai platform media sosial, salah satunya YouTube. YouTube menjadi media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat luas karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Banyak pendakwah memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan ceramah tentang akhlak dan pendidikan karakter, termasuk mengenai pentingnya sifat amanah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dakwah digital, masyarakat dapat lebih mudah memahami ajaran Islam dengan cara yang menarik dan relevan dengan kondisi kehidupan modern.

Salah satu pendakwah yang aktif menyampaikan ceramah tentang akhlak Islam melalui YouTube adalah Khalid Basalamah. Dalam berbagai ceramahnya, beliau menekankan pentingnya memiliki sifat amanah sebagai bagian dari akhlak seorang muslim. Ceramah tersebut membahas bagaimana seorang muslim harus menjaga kepercayaan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta meneladani sifat Amanah Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian ceramah yang sederhana dan mudah dipahami membuat materi dakwah tersebut relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam memahami internalisasi nilai amanah di tengah masyarakat modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji internalisasi akhlak amanah dalam ceramah Khalid Basalamah di YouTube. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan sosial maupun penggunaan media digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami dan menganalisis internalisasi akhlak amanah yang terdapat dalam ceramah Khalid Basalamah di YouTube. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengumpulkan, membaca, menyimak, dan mencatat berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap isi ceramah untuk menemukan bentuk penyampaian nilai amanah yang disampaikan oleh Ustadz Khalid Basalamah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengetahui konsep amanah, bentuk internalisasi nilai amanah, serta relevansinya dalam kehidupan masyarakat modern. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif agar dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan akhlak amanah dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Akhlak Mulia Menurut Ust Khalid Basalamah

Akhlak Secara Bahasa: Berasal dari bahasa Arab khuluq yang berarti tingkah laku, perangai, atau tabiat. Secara Istilah: Kondisi jiwa yang menghasilkan tindakan spontan, baik (mahmudah) maupun buruk (madzmumah). Konsep akhlak mulia menurut Ustadz Khalid Basalamah berpusat pada meneladani Nabi Muhammad , yang mencakup pengendalian diri dari emosi, kerendahan hati, dan perlakuan baik terhadap keluarga. Akhlak mulia adalah cerminan iman yang sempurna, dengan indikator utama kelembutan, keceriaan wajah, serta tutur kata yang santun. pentingnya akhlak mulia dalam Islam

menekankan bahwa Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam merupakan teladan terbaik dalam kehidupan. Hal ini dijelaskan dalam Surah Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S. Al- Qalam: 4)

yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki budi pekerti yang agung. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT sendiri memuji akhlak Nabi Muhammad SAW secara langsung. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW menjadi contoh terbaik bagi umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik sebagai suami, ayah, anak, sahabat, pemimpin, maupun sebagai hamba Allah yang taat beribadah. Meneladani kehidupan Nabi akan mendorong seseorang untuk memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh ust Khalid.

Dalam Surah Ali Imran ayat 134 juga dijelaskan salah satu ciri orang bertakwa, yaitu mampu menahan amarah dan memaafkan orang lain. Menahan emosi merupakan salah satu ujian besar dalam kehidupan manusia. Emosi yang tidak terkendali dapat merusak hubungan dengan orang lain karena menyebabkan ucapan dan tindakan yang kurang baik. Sebaliknya, orang yang mampu bersikap tenang dan bijaksana akan lebih dihormati dan perkataannya lebih mudah diterima.

Q.S Ali Imran ayat 134:

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ
وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya:

"(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang- orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan." (Q.S. Ali Imran: 134)

Sifat pemaaf juga menjadi bagian penting dalam ajaran Islam. Allah SWT mencintai hamba yang mudah memaafkan karena Allah Maha Pemaaf dan Maha Pengampun. Memaafkan bukan tanda kelemahan, melainkan bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dengan memaafkan, hati menjadi lebih tenang dan terhindar dari rasa dendam. Salah satu contoh yang sering dikisahkan adalah sikap Abdullah bin Abbas yang tetap bersikap baik kepada seseorang yang mencacinya. Bahkan beliau memberikan jubah yang dipakainya kepada orang tersebut dan mengundangnya ke rumah. Sikap mulia itu membuat orang tersebut tersentuh dan akhirnya menjadi murid beliau. Kisah ini menunjukkan bahwa akhlak yang baik dapat meluluhkan hati seseorang.

Nabi Muhammad SAW juga dikenal sebagai pribadi yang pemaaf terhadap orang- orang yang pernah menyakiti beliau dan keluarganya. Beliau tidak menyimpan dendam dan lebih mengutamakan hidayah bagi manusia. Sikap sabar dan pemaaf yang dimiliki Nabi menunjukkan kemuliaan akhlak beliau dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Akhlak Nabi SAW yang mulia juga dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik. Anas menyebutkan bahwa Nabi adalah manusia yang paling baik akhlaknya. Selama bertahun-tahun melayani Nabi, Anas tidak pernah mendengar beliau berkata kasar ataupun memperlakukannya dengan buruk. Nabi juga dikenal sebagai pribadi yang lembut, rapi, dan menjaga kebersihan diri. Akhlak yang baik tidak hanya memengaruhi hubungan sosial, tetapi juga tercermin dalam sikap dan penampilan seseorang sehingga terlihat lebih menyenangkan di mata orang lain.

Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan penampilan. Nabi Muhammad SAW menyukai kebersihan, pakaian yang rapi, rambut yang teratur, dan aroma yang harum. Menjaga kebersihan dan kerapian merupakan bagian dari fitrah manusia yang disukai Allah Selain itu, Nabi Muhammad SAW memperlakukan pembantu dan orang lain dengan sangat lembut. Beliau tidak pernah

menghina atau berkata kasar kepada siapa pun. Ketika Anas lalai menjalankan tugas karena bermain dengan teman-temannya, Nabi tetap memanggilnya dengan lembut tanpa memarahiny. Sikap tersebut membuat orang merasa nyaman berada di dekat beliau. Dari sini dapat dipahami bahwa akhlak yang baik akan Kisah Nabi Muhammad SAW ketika berada di Thaif juga menunjukkan besarnya kesabaran dan kasih sayang beliau. Meskipun disakiti dan dihina oleh penduduk Thaif, Nabi tetap bersabar dan tidak membalas perlakuan tersebut. Bahkan ketika malaikat menawarkan untuk menghancurkan penduduk Thaif, Nabi menolaknya dan berharap agar keturunan mereka kelak mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Dalam ajaran Islam juga dijelaskan pentingnya menjaga sikap ketika menolak sesuatu. Nabi Muhammad SAW pernah menolak hadiah dari seorang sahabat dengan cara yang santun sambil memberikan penjelasan agar sahabat tersebut tidak merasa tersinggung. Sikap ini menunjukkan pentingnya menjaga perasaan orang lain dalam setiap interaksi sosial.

Hadis lain menjelaskan bahwa kebajikan adalah akhlak yang baik, sedangkan dosa adalah sesuatu yang membuat hati merasa ragu dan tidak nyaman apabila diketahui orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa inti dari kebaikan dalam Islam adalah akhlak mulia. Ibadah yang dilakukan seseorang harus disertai dengan perilaku yang baik terhadap sesama manusia. Nabi Muhammad SAW bukanlah pribadi yang kasar, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Beliau selalu menjaga lisannya dari perkataan yang buruk. Nabi juga mengajarkan bahwa orang terbaik adalah orang yang paling baik akhlaknya. Oleh karena itu, setiap muslim dianjurkan untuk menjaga tutur kata, bersikap lembut kepada keluarga dan lingkungan sekitar, serta menjadikan akhlak sebagai ukuran utama kemuliaan seseorang.

Secara keseluruhan dapat dipahami bahwa Islam sangat menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai bagian dari keimanan dan ibadah. Menahan amarah, mudah memaafkan, berbicara dengan lembut, menjaga kebersihan, menghormati orang lain, serta bersikap sabar dan santun merupakan teladan Nabi Muhammad SAW yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meneladani akhlak Nabi, seorang muslim dapat membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia serta memperoleh ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Nilai-Nilai Akhlak Amanah dalam Ceramah Ust. Khalid Basalamah

1. Kejujuran

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam menganjurkan umatnya untuk senantiasa berpegang teguh pada kejujuran. Kejujuran akan mengantarkan seseorang kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkan kepada surga. Seseorang yang terus membiasakan diri berkata dan bertindak jujur akan dicatat oleh Allah SWT sebagai orang yang jujur dan termasuk golongan ahli surga. Ciri pertama dari orang yang amanah salah satunya adalah jujur. Tidak hanya jujur dalam berkata, orang yang amanah juga jujur dalam hal tindakan dan perilaku. Ketika berurusan dengan orang lain, orang yang amanah tidak akan menipu atau menyembunyikan kebenaran. Mereka berbicara dengan jelas dan terbuka, tanpa menyembunyikan fakta yang ada. Dalam Islam, kejujuran merupakan landasan dari kepercayaan dan ketaatan kepada Allah SWT.

2. Tanggung Jawab (Mas'uliyyah)

Sifat amanah mencakup banyak aspek, mulai dari menjaga rahasia, menepati janji, mengelola harta benda dengan baik, hingga menjalankan tugas dan jabatan dengan penuh integritas. Seorang yang amanah akan selalu berusaha menunaikan hak-hak orang lain dan tidak akan menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Setiap individu memikul tanggung jawab masing-masing yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Baik sebagai kepala rumah tangga, ibu rumah tangga, pengajar, maupun pegawai, semua memiliki beban amanah yang harus dijalankan.

3. Amanah dalam Kepemimpinan

Menurut Ust. Khalid Basalamah, jabatan pemimpin bukanlah sesuatu yang dikejar demi kekuasaan, tapi diemban dengan penuh tanggung jawab dan amanah dari Allah. Tiga kriteria utama dalam memilih pemimpin dalam Islam adalah harus beragama Islam, berilmu agama (alim), dan tidak berambisi mengejar jabatan. Terdapat pesan penting agar seseorang tidak ambisius mengejar kedudukan yang lebih tinggi atau tamak terhadap jabatan yang sekiranya tidak mampu dipikul. Meminta jabatan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki keahlian atau kemampuan, merupakan tanda pengkhianatan pertama.

4. Amanah dalam Menjaga Rahasia

Amanah mencakup kejujuran dalam bertransaksi, menjaga rahasia, memenuhi janji, dan tidak menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Dalam Islam, amanah dipandang sebagai kualitas yang sangat dihargai dan diinginkan dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia.

5. Amanah terhadap Harta dan Pekerjaan.

Orang yang amanah juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap kepercayaan yang diberikan kepadanya, baik dalam urusan finansial, pekerjaan, pendidikan, maupun berbagai bentuk kepercayaan sosial lainnya. Amanah tidak hanya diwujudkan melalui ucapan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Seseorang yang amanah akan berusaha melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya karena menyadari bahwa setiap amanah akan dimintai pertanggungjawaban, baik di hadapan sesama manusia maupun di hadapan Allah SWT.

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap amanah terlihat dari kesediaan seseorang untuk menjaga hak orang lain, menepati janji, menyelesaikan pekerjaan sesuai ketentuan, serta menggunakan wewenang yang dimilikinya secara benar dan tidak untuk kepentingan pribadi. Mereka tidak akan mengkhianati kepercayaan yang telah diberikan, meskipun memiliki kesempatan untuk melakukannya. Bahkan ketika tidak ada pengawasan dari orang lain, mereka tetap berpegang pada nilai kejujuran dan integritas karena dorongan kesadaran moral yang kuat. Sikap amanah juga mencerminkan kematangan karakter seseorang.

6. Integritas Pribadi (Tidak Bergantung pada Pengawasan)

Memegang teguh nilai amanah bukan hanya tentang perilaku di depan orang lain, tetapi juga tentang integritas yang ada dalam diri. Ini berarti bahwa seorang Muslim yang memiliki integritas pribadi akan melakukan yang benar bahkan ketika tidak ada yang memperhatikannya, karena mereka menyadari bahwa Allah SWT selalu mengawasi dan menilai segala tindakan mereka. Kesadaran ini mendorong seseorang untuk senantiasa menjaga kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap setiap amanah yang diembannya tanpa harus menunggu adanya kontrol atau pengawasan dari pihak lain. Integritas pribadi yang kuat menjadikan seseorang tetap konsisten dalam berbuat baik, menghindari kecurangan, serta tidak memanfaatkan kesempatan untuk melakukan pelanggaran ketika berada dalam situasi yang memungkinkan. Dengan demikian, amanah telah menjadi bagian dari karakter dan prinsip hidup yang tertanam dalam dirinya, sehingga setiap tindakan yang dilakukan selalu didasarkan pada nilai-nilai moral dan ketakwaan kepada Allah SWT.

7. Keadilan sebagai Buah dari Amanah

Seorang pemimpin yang memahami kepemimpinannya sebagai amanah akan senantiasa menjunjung tinggi keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Kekuasaan dalam Islam dipandang sebagai titipan Allah, bukan milik pribadi. Rasulullah SAW bersabda: *"Imam (pemimpin) adalah penggembala, dan ia aka dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya."* (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menegaskan bahwa amanah kepemimpinan menuntut sikap melayani, bukan dilayani.

8. Menghindari Sifat Yang Merusak Amanah

Seseorang harus menjauhkan diri dari sifat-sifat yang dapat merusak amanah, seperti: kebohongan yang dapat menghilangkan kepercayaan orang lain; ketidakadilan yang dapat menimbulkan kerugian dan ketidakharmonisan dalam hubungan sosial; serta korupsi, kecurangan, dan penyalahgunaan kepercayaan yang menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan. Sifat-sifat tersebut dapat merusak integritas diri dan mengurangi nilai moral seseorang di mata masyarakat. Oleh karena itu, setiap individu perlu membiasakan diri untuk bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam menjalankan setiap tugas serta kewajiban yang diembannya. Dalam kehidupan sehari-hari, amanah dapat diwujudkan dengan menjaga kepercayaan, menepati janji, melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan tidak mengambil hak yang bukan miliknya. Dengan menjauhi berbagai perilaku yang bertentangan dengan nilai amanah, seseorang akan mampu membangun karakter yang mulia, memperoleh kepercayaan dari orang lain, serta menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan penuh rasa saling menghargai. Kesadaran untuk menjaga amanah juga menjadi bukti kedewasaan moral dan tanggung jawab seseorang dalam menjalani kehidupan pribadi maupun sosial.

Bentuk Internalisasi Akhlak Amanah

Internalisasi akhlak amanah tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan kegiatan religius yang dilaksanakan secara terus-menerus di lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai teladan utama dalam membentuk karakter peserta didik dengan menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugas sehari-hari. Nilai amanah ditanamkan melalui kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta membiasakan peserta didik menjalankan tugas tepat waktu. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk kesadaran peserta didik untuk menjalankan tanggung jawab tanpa harus selalu diperintah.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler religius juga menjadi sarana penting dalam membangun sikap amanah karena peserta didik belajar bekerja sama, menjaga kepercayaan kelompok, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, internalisasi akhlak amanah akan lebih efektif apabila dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter Islami secara berkelanjutan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya berlangsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dilaksanakan melalui berbagai aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah seperti shalat berjamaah, istighosah, hafalan surat pendek kegiatan peringatan hari besar Islam, dan berbagai bentuk pembiasaan religius lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teori tentang pendidikan Islam, tetapi juga belajar menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan akhlak mulia dalam kehidupan nyata. Proses internalisasi ini dilakukan baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun di luar pembelajaran melalui program-program keagamaan madrasah.

internalisasi nilai pendidikan Islam memberikan dampak yang besar terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, terbentuknya sikap hormat kepada guru, kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, sikap toleransi dalam berdiskusi, serta ketaatan terhadap tata tertib sekolah. Selain itu, lingkungan religius yang diciptakan oleh madrasah juga mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih santun, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan religius terbukti mampu membentuk karakter religius dan akhlak mulia peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan., tanggung jawab, dan kepedulian social

Relevansi Akhlak Amanah di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat. Kemudahan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi melalui internet menawarkan banyak keuntungan, tetapi juga memunculkan sejumlah tantangan etika. Dalam situasi ini, etika amanah menjadi salah satu nilai yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam analisis jurnal yang Anda sertakan, amanah dijelaskan sebagai salah satu prinsip utama yang bisa menjadi pedoman dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

Etika amanah mengajarkan seseorang untuk memelihara kepercayaan dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil, termasuk dalam ranah digital. Sikap ini dapat direalisasikan dengan menggunakan media sosial secara cermat, tidak menyebarkan informasi yang belum terbukti kebenarannya, dan menjaga data serta privasi orang lain. Dengan sikap amanah, seseorang akan lebih waspada dalam bertindak sehingga terhindar dari perilaku yang bisa merugikan dirinya atau orang lain.

Di zaman digital, amanah juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak muda. Banyaknya informasi yang beredar di internet menuntut setiap individu untuk memiliki tanggung jawab etis dalam memilih, menerima, dan membagikan informasi. Oleh karena itu, nilai amanah perlu ditanamkan sejak usia dini melalui pendidikan di sekolah, praktik dalam keluarga, dan bimbingan dari komunitas. Dengan cara ini, generasi muda tidak hanya dapat menggunakan teknologi dengan baik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. dengan berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa etika amanah sangat relevan di era digital. Amanah menjadi dasar bagi seseorang untuk memanfaatkan teknologi dengan jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai moral. Melalui

penerapan sikap amanah, kemajuan teknologi dapat diarahkan untuk tujuan positif tanpa mengabaikan etika dan tanggung jawab sebagai pengguna media digital.

Di Era digital Juga menghadirkan tantangan baru yang memerlukan perluasan konsep akhlak. Media sosial, big data, dan kecerdasan buatan menimbulkan disrupsi moral yang tidak pernah dialami generasi sebelumnya. Ujaran kebencian, hoaks, cyberbullying, dan pornografi digital adalah fenomena nyata yang menuntut respons akhlaki. Al-Qur'an memberi pedoman tentang verifikasi informasi dalam ayat berikut.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن جَآءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوٓا۟ أَن تُصِيبُوا۟ قَوْمًۢا
بِجَهَٰلَةٍ فَتُصْبِحُوا۟ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَٰدِمِينَ ٦

Ayat ini sangat relevan dengan literasi digital, menekankan pentingnya tabayun sebelum menyebarkan informasi. Dalam konteks hadis, Rasulullah bersabda sebagaimana berikut.

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

"Cukuplah seseorang dianggap berdusta bila ia menceritakan semua yang ia dengar," (HR Muslim, no. 5).

Hadis ini memperingatkan bahaya "share tanpa saring" yang kini menjadi masalah serius di era media sosial. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Berbagai informasi dapat diperoleh dan disebarkan dengan sangat cepat melalui media sosial dan berbagai platform digital lainnya. Kemudahan tersebut memberikan banyak manfaat, tetapi juga menghadirkan berbagai persoalan, seperti penyebaran hoaks, fitnah, ujaran kebencian, cyberbullying, dan berbagai bentuk penyalahgunaan informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai akhlak agar penggunaannya tetap memberikan manfaat bagi kehidupan bersama.

Dalam menghadapi fenomena tersebut,telah memberikan pedoman yang jelas melalui Al-Qur'an dan hadis. Salah satu landasan yang sangat relevan adalah firman Allah Swt. dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 yang memerintahkan umat Islam untuk memeriksa kebenaran suatu berita sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Ayat ini mengandung prinsip tabayyun, yaitu sikap berhati-hati dan teliti dalam menerima informasi. Perintah tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya tanggung jawab dalam penggunaan informasi karena sebuah berita yang tidak diverifikasi dapat menimbulkan kesalahan penilaian, merugikan orang lain, bahkan memicu konflik di tengah Masyarakat

KESIMPULAN

Konsep akhlak mulia yang disampaikan Ustadz Khalid Basalamah pun menekankan bahwa iman yang sempurna harus tercermin dari kelembutan sikap, tutur kata yang santun, pengendalian emosi serta kerendahan hati sebagaimana diabadikan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Qalam ayat 4 yang memuji keagungan budi pekerti Rasulullah SAW secara langsung. Adapun nilai-nilai amanah yang ditemukan dalam ceramah Ustadz Khalid Basalamah mencakup tujuh dimensi penting yang saling berkaitan satu sama lain. Pertama, kejujuran (shidq) sebagai fondasi utama yang mengantarkan seseorang kepada kebaikan dan surga. Kedua, tanggung jawab (mas'uliyyah) yang menuntut setiap individu baik sebagai pemimpin, orang tua, pengajar, maupun pegawai untuk menunaikan kewajiban dengan sungguh-sungguh karena kelak akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT.

Ketiga, amanah dalam kepemimpinan yang menempatkan jabatan bukan sebagai alat kekuasaan, melainkan sebagai titipan Allah yang harus diemban dengan penuh integritas dan rasa takut kepada-Nya. Keempat, menjaga rahasia dan kepercayaan orang lain. Kelima, amanah terhadap harta dan pekerjaan. Keenam, integritas pribadi yang mendorong seseorang tetap berbuat benar meskipun tidak ada yang mengawasi, karena kesadaran bahwa Allah SWT selalu melihat setiap perbuatan hamba-Nya. Ketujuh, keadilan sebagai buah nyata dari sikap amanah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa

seorang pemimpin adalah penggembala yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya (HR. Bukhari dan Muslim).

REFERENCES

Abdillah Syaik dan Acep Jaki, "Internalisasi Nilai Keshalehan Sosial melalui Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik," MASAGI: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2 (2025),

Amiruddin. (2021). Amanah dalam perspektif Al-Quran (Studi komparatif Tafsir Al- Misbah dan Al-Azhar). *Jurnal Mudarrisuna*: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 11(4),

Fauzi Ahmad dan Nur Hidayah, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Amanah dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, 2024.

Ghina Rahmah Maulida, , and Dwi Ratnasari. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak." Tadarus Tarbawy *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 6.2 (2024).

H. Abdul Rosyid,. *Ijtihad Akhlak dan Kurikulum Profetik Berbasis AI: Masa Depan PAI di Era Digital*. Publica Indonesia Utama, 2026.

Harianto, Jimi, Daffa Dhiya Ulhaq, and Neza Amanda. *"Akhlak Islami Sebagai Pilar Pembentuk Karakter Bangsa Di Era Digital."* AZ-ZAIDA JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN Vol.2 No.1 (2026).

https://askfilo.com/user-question-answers-smart-solutions/ceramah-tentang-pentingnya- amanah-dan-jujur-34303830353634 38

https://fai.umsu.ac.id/memahami-perilaku-jujur-amanah-dan-istiqomah/

https://olret.viva.co.id/religion/24393-ancaman-neraka-untuk-pemimpin-yang-dzalim-pesan-mendalam-ustadz-khalid-basalamah?page=1

https://youtu.be/LM28q_AhnBQ?si=dqxAer4q1Bo1I88N

https://youtube.com/shorts/4f9Be4SGhxg?si=kQL6Moyaejnqohpq

https://youtube.com/shorts/k4356qOXMJ4?si=z_Lx_4205eHP2DwP

https://youtube.com/shorts/n4n9cVTxncw?si=TKdGmq_go1f0tOJ-

M.,Albina, & Maulida, S. A. (2025). Amanah ketuhanan dan kemanusiaan dalam nilai- nilai Islam. SCHOLARS: *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1)

Nasihatun, Kamila, Fahmi Ziyyad Al-Afthoni, and Nabila Uzzah Qithrotun Nada. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo." An-Nadwah: *Journal Research on Islamic Education* 1.01 (2025):

Rokhman Abdul, Muhammad Hanif, Dwi Fitri Wiyono *"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa,"* Intizar, Vol. 29, No. 2 (2023).

Salsabila Sa'idah, S., , N. P., & Mahbubi, M. (2025). Akhlak yang baik: Jujur dan amanah sebagai pondasi kehidupan yang harmonis. *Journal of Literature Review,* 1(1),